
Intensi Berwirausaha Generasi Muda Di Lodtunduh Ubud Dalam Era *E-Business*

Ida Nyoman Basmantra

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

I Gede Adhi Prasetya Bandem

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

Ni Wayan Widhiasthini

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

Penulis Korespondensi

Ida Nyoman Basmantra

basmantra@undiknas.ac.id

Article Info

Article History :

Received 07 Feb - 2023

Accepted 14 Mar - 2023

Available Online

15 September – 2023

Abstract

In today's era, humans use technology because they have reason. With their minds, humans want to get out of a problem, they want to live a better, safer, and easier life. One of the businesses that can be done in today's technological advances is e-business. This study focuses on entrepreneurship which aims to determine the Entrepreneurial Intentions of the Young Generation in Lodtunduh Ubud. The intervention is viewed from several variables such as: Digital Literacy, Self-Efficacy, and Environment in the context of the E-Business era. The population in this research was 109 and the sample used was 86 respondents. This research method is quantitative. The data collection technique used is a questionnaire survey and observation. With this research, it is hoped that this research can add and broaden the reader's insight regarding the Entrepreneurial Intentions of the Young Generation in Lodtunduh Ubud in the E-Business era.

Keywords : *Digital Literacy, Self-Efficacy, Environment, and Entrepreneurial Intention*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sekarang ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai kemudahan yang disediakan dengan kemajuan teknologi saat ini memberikan banyak peluang dalam berwirausaha. Pada satu sisi, perkembangan dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang demikian mengagumkan itu telah membawa banyak manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Mulai dari jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik manusia yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin secara otomatis. Demikian juga dengan

ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Dwiningrum, 2012, p.171). Dengan kemajuan teknologi banyak melahirkan peluang dalam berwirausaha yang mengurangi kegiatan offline menjadi online yang akan mempermudah calon wirausahawan melakukan bisnisnya.

Dengan adanya internet dapat memberikan kemudahan komunikasi serta memudahkan kepentingan-kepentingan tertentu salah satunya dalam dunia bisnis. Dan sudah bukan rahasia lagi bahwa kita sekarang sudah sangat bergantung pada teknologi yang bernama internet. Jaringan internet merupakan jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga informasi dalam berbagai jenis dan dalam berbagai bentuk dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global (Kartajaya, 2008). Dari segi efisiensi waktu, dengan adanya internet para konsumen tidak perlu datang langsung ke toko untuk memilih barang yang ingin dibeli dan bagi perusahaan dapat melaksanakan kegiatan transaksi selama 24 jam.

Provinsi Bali yang memiliki potensi dalam mengembangkan industri kerajinan adalah Desa Kemajuan teknologi juga melahirkan literasi digital, pada masa ini literasi tidak lagi hanya berartikan sebuah kemampuan seorang dalam membaca dan menulis. Literasi telah menemukan makna baru yang lebih kompleks, di mana kini literasi berarti kemampuan seseorang untuk memahami informasi sebagaimana pun informasi itu disajikan (Richard Lanham, 1995 dalam Lankshear & Knobel, 2008). Oleh karena itu, bagaimanapun kondisi masyarakat masa kini harus dipersiapkan untuk bertransisi dari konsumsi ke produksi. Tidak hanya melakukan konsumsi terhadap keseluruhan yang ada di dunia digital, namun juga melakukan produksi, dimana hal tersebut tetap memerlukan kompleksitas yang tajam dalam sebuah kebiasaan.

Literasi digital merupakan sebuah kemampuan membaca, menulis, dan menghitung beragam teks/objek digital yang ada dalam lingkungan digital. Manusia pada dasarnya sekarang ini berada pada tiga ranah kehidupan, yakni: *natural world* (segala sesuatu di atas permukaan bumi yang ada), *social world* (semua sistem yang diciptakan manusia untuk kehidupan mereka), dan *designed world* (sebuah hasil modifikasi manusia terhadap *natural world* dan *social world*). Salah satu contoh bentuk *designed world* adalah teknologi informasi dan komunikasi yang diciptakan manusia untuk mengumpulkan, memanipulasi, mengklasifikasikan, menyimpan, dan

mendistribusikan informasi (Gamire & Pearson, 2006). Awalnya, informasi ini dapat berbentuk tulisan di atas kertas, suara yang disampaikan melalui telepon kabel, atau suara dan gambar yang disampaikan melalui video atau film. Pada era sekarang ini beragam jenis informasi tersebut (teks, gambar, video) dapat disampaikan melalui teknologi internet yang menciptakan dunia baru bagi manusia, yakni dunia online yang memberikan cara berinteraksi sosial baru tanpa mengenal batas-batas geografis, administratif, dan sekat-sekat lainnya.

Menurut Zimmerer et al. (2008), ada 8 faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan, salah satu diantaranya adalah kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi dalam kewirausahaan akan memberikan banyak manfaat positif bagi keberhasilan usaha serta dapat memberikan banyak kemudahan dalam melakukan aktivitas berwirausaha, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, perluasan jaringan dan juga untuk berkomunikasi. Maka itulah kemunculan media sosial dapat menjadi solusi yang efektif dalam menjalankan usaha berbasis teknologi.

Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari lingkungan sosial/masyarakat. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan dimana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam. Sebagai contoh orang tua (lingkungan keluarga) akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya.

Generasi muda yang biasa disebut dengan generasi milenial memiliki karakteristik kecanduan internet, percaya diri dan harga diri tinggi dan lebih terbuka dan

bertoleransi terhadap perubahan. Kilber, et al (2014). Dari segi usia bisa dikatakan generasi milenial adalah mereka yang saat ini berada pada rentang umur 15-30 tahun. Peneliti menemukan fenomena, banyak generasi muda yang tidak memanfaatkan potensi mereka yang telah memahami teknologi untuk kegiatan positif salah satunya berwirausaha dalam era *e-business*. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan para generasi muda cenderung menghabiskan waktunya untuk hal yang kurang menguntungkan dirinya.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Literasi Digital

Menurut Gillster literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti, akademik, karier dan kehidupan sehari-hari (Gillster: 1997). Literasi digital adalah kemampuan membaca, menulis, dan menghitung beragam teks/objek digital yang ada dalam lingkungan digital.

2.2. Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu (Wulandari, 2013). Kurniawan dkk (2016) mengemukakan *self efficacy* adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.3. Lingkungan

Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012) yaitu lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

2.4. Intensi Berwirausaha

Intensi Berwirausaha merupakan suatu proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan usaha, Katz dan Gartner (1988) dalam Muhar (2013). Semakin besar intensi berwirausaha seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya. Perkembangan teknologi dan informasi dapat mendorong generasi muda untuk membuka peluang bisnis yang sangat menguntungkan dan sebagai modal awal bisnis tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada dilakukan di Lodtunduh Ubud dengan objek penelitian yang digunakan adalah generasi muda di Desa Lodtunduh. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 generasi muda di Lodtunduh Ubud. Penelitian ini akan dilakukan di Lodunduh Ubud, maka sampelnya ialah generasi muda di Lodtunduh Ubud. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data ialah dengan cara memberikan kuisioner kepada 86 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 86 responden melalui penyebaran kuesioner selama satu minggu.

Berdasarkan hasil uji instrument dengan penyebaran kuesioner pada 86 orang responden, seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu literasi digital, efikasi diri, lingkungan, dan intensi berwirausaha usaha valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30. Begitu juga dengan hasil uji reliable, instrument dalam penelitian variabel-variabel penelitian dikatakan reliable karena masing-masing variabel memiliki nilai Alpha lebih besar 0,60.

Pengujian *outer model* dilakukan melalui dua tahap yaitu dengan menganalisis validitas melalui *convergent* dan *discriminant validity*. Lalu pada tahap kedua yaitu dengan menganalisis hasil reliabilitas melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hubungan kausalitas antar konstruk

penelitian. Evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan menganalisis nilai R^2 untuk konstruk dependen, serta nilai koefisien jalur atau nilai-t dalam menguji signifikansi konstruk. Analisis *R-Square* bertujuan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dan korelasi variabel laten. Tabel berikut merupakan hasil uji validitas konvergen dan diskriminan melalui program SmartPLS 3.2.9:

Tabel 1
Hasil *Outer Loading*

	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	Literasi Digital	Lingkungan
ED1	0.897			
ED2	0.800			
ED3	0.873			
ED4	0.776			
IB1		0.890		
IB2		0.793		
IB3		0.719		
IB4		0.804		
IB5		0.891		
LD1			0.715	
LD2			0.893	
LD3			0.844	
LD4			0.752	
LD5			0.867	
LD6			0.776	
LIN G1				0.885
LIN G2				0.822
LIN G3				0.801
LIN G4				0.795
LIN G5				0.862
LIN G6				0.784

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 Hasil uji validitas konvergen melalui *output outer loading*, dimana dapat diketahui bahwa setiap indikator penelitian memperoleh nilai sesuai

denga kriteria yang diatas 0.7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi uji validitas konvergen dan data penelitian dapat digunakan dalam proses selanjutnya.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efikasi Diri	0.859	0.904
Intensi Berwirausaha	0.880	0.912
Lingkungan	0.906	0.928
Literasi Digital	0.898	0.919

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil analisis *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing tiap konstruk penelitian yang meliputi efikasi diri, intensi berwirausaha, lingkungan, serta literasi digital telah memenuhi syarat reliabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada tiap konstruk lebih besar 0.7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian reliabel.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi *R-square*

	R Square	R Square Adjusted
Intensi Berwirausaha	0.478	0.459

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil uji *R-square* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0.478. Hasil ini memiliki makna bahwa variasi variabel intensi berwirausaha dapat dijelaskan sebesar 47.8% oleh variabel independen yang mencakup efikasi diri, lingkungan, serta literasi digital. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52.2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

4.1. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis melalui prosedur *Bootstrapping* menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Nilai koefisien jalur pada Tabel 4.10

menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif sebesar 10.9% terhadap intensi berwirausaha. Namun, uji *t-statistic* dan *p-value* memperoleh hasil yang belum memenuhi persyaratan. Pertama, nilai *t-statistics* yang diperoleh dalam uji hipotesis lebih rendah dibandingkan nilai *t-tabel* 1.96 yaitu sebesar 1.318. Kedua, nilai *p-values* yang diperoleh juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin buruknya literasi digital yang dimiliki seseorang tidak akan mempengaruhi intensi atau niatnya untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winarsih dan Furinawati (2018), dimana menemukan bahwa literasi digital memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan berwirausaha. Hasil penelitian ini justru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Cerya, 2020), dimana temuan mengindikasikan bahwa secara umumnya tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa berada pada kategori yang cukup rendah, khususnya terkait dengan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan lemahnya pembuatan konten digital dalam kegiatan wirausaha. Selain itu, hal ini juga didukung oleh penemuan (Abbas et al., 2019) yang mengisyaratkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan pada generasi muda, dimana dalam penelitian ini yaitu mahasiswa. Menurut penelitian Noh, Y. (2017). Dalam sebuah studi tentang pengaruh literasi digital pada perilaku penggunaan informasi menjabarkan indikator evaluasi literasi digital terbaru diterapkan kepada mahasiswa untuk menilai tingkat literasi digitalnya. Literasi digital terkait dengan kemampuan untuk menggunakan informasi termasuk pencarian informasi, ketajaman informasi, mengedit informasi, memproses informasi, dan memanfaatkan informasi, dan item-item ini tampaknya paling memengaruhi perilaku penggunaan informasi. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh paling rendah atau bisa dikategorikan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan

informasi yang meliputi penggunaan media digital untuk kemampuan berkomunikasi, membentuk identitas diri, mencari informasi, dan membentuk hubungan dengan kewirausahaan tidak memiliki keterkaitan yang signifikan. Artinya pemahaman digital bagi generasi muda di Lodtunduh tidak menjadi acuan intensi untuk berwirausaha walaupun dalam pesatnya perkembangan era e bisnis tersebut.

Literasi digital pada dasarnya tidak hanya kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat digital, namun juga berupa kemampuan seseorang dalam beradaptasi pada perangkat baru atau bahkan penerapan perangkat dan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Literasi digital merupakan kemampuan hasil dari daya adaptasi yang tinggi yang memungkinkan masyarakat memanfaatkan keterampilan teknis dan menavigasi berbagai informasi dalam jaringan internet (Rahmi & Cerya, 2020). Literasi digital dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi generasi muda berwirausaha dapat dipahami karena literasi digital pada wilayah desa masih rendah. Sehingga dapat dikatakan sebagai kesenjangan digital, dimana gagasan gabungan teknologi dan literasi digital cenderung sangat terkait dengan lingkungan sering tertinggal dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan digital (Neumeyer et al., 2021). Adanya kesenjangan digital ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait digitalisasi dalam berwirausaha.

4.2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis melalui PLS *Bootstrapping* menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai koefisien jalur yang tertera pada Tabel 4.10 menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh positif sebesar 34.1% terhadap intensi berwirausaha. Adapun nilai *t-statistics* yang diperoleh melalui uji hipotesis pada SmartPLS 3.2.9 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai *t-tabel* (1.96) yaitu sebesar 3.207. Begitu juga dengan nilai *p-values* yang diperoleh telah memenuhi kriteria yaitu lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0.05), dimana nilai yang diperoleh sebesar 0.001. Sehingga, dapat

ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang lulusan sekolah bisnis, maka akan semakin tinggi pula kemungkinannya mereka memulai bisnis.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Remeikiene (2013), Andriani (2013), dan Nursito (2013), dimana ketiga penelitian menemukan bahwa efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Efikasi diri pada dasarnya merupakan tingkat keyakinan atau kepercayaan dalam diri seseorang atas kemampuannya dalam mewujudkan tujuan tertentu (Wulandari, 2013). Berdasarkan teori *self-efficacy* yang dikembangkan oleh (Bandura, 1977), efikasi diri menggambarkan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif, serta tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Muhar (2013) menemukan bahwa efikasi diri menjadi faktor yang secara positif dan signifikan memengaruhi intensi mahasiswa USU dan UNIMED. Sehingga, semakin tinggi kepercayaan diri seseorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat menjalankan usaha, maka akan semakin besar keinginannya untuk berwirausaha.

4.3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis melalui prosedur PLS *Bootstrapping* menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai koefisien jalur yang diperoleh berdasarkan pada Tabel 4.10 menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh positif sebesar 39.2% terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* yang diperoleh sudah lebih besar dibandingkan nilai *t-tabel* (1.96) yaitu sebesar 3.578. Begitu juga dengan nilai *p-values* yang diperoleh telah memenuhi kriteria yaitu lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0.05), dimana nilai yang diperoleh sebesar 0.000. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap intensi

berwirausaha dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga seseorang khususnya dalam memberikan dukungan dan mengajarkan nilai-nilai yang penting bagi diri mereka kedepannya akan mampu meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini dapat sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Macionis & Linda, 2011; Kadir, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan terhadap intensi berwirausaha. Yonatan dan Djastuti (2018) dalam penelitiannya juga berhasil membuktikan bahwa lingkungan keluarga mampu mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu, Wibowo dan Sutanto (2013) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Lingkungan mencerminkan suatu hubungan erat yang terjalin antara individu satu dengan individu lainnya, dimana berpengaruh terhadap perkembangan individu. Salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh terbesar dalam perkembangan diri individu yaitu lingkungan keluarga, dimana pada dasarnya lingkungan keluarga memberikan corak budayam suasana rumah, pandangan hidup, serta pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku, serta proses pendidikan terhadap seseorang. Maka dari itu, semakin baik lingkungan keluarga seseorang khususnya yaitu dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan, cara mendidik, keadaan ekonomi, serta latar belakang kebudayaan, maka hal ini akan mampu meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Keterampilan Wirausaha (X_1) memiliki nilai β sebesar 0,354 dan nilai *t*-hitung sebesar 4 Literasi digital secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi seseorang untuk berwirausaha. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* yang diperoleh masing-masing sebesar 1.318 (< 1.96) dan 0.188 ($>$

0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik atau semakin buruknya literasi digital yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya niat mereka untuk berwirausaha.

Efikasi diri secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi individu untuk berwirausaha. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* yang diperoleh masing-masing sebesar 3.207 (> 1.96) dan 0.001 (< 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melakukan usaha, maka akan semakin tinggi juga kemungkinannya bahwa seseorang tersebut memiliki intensi yang tinggi untuk berwirausaha.

Lingkungan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi seseorang untuk berwirausaha. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* yang diperoleh masing-masing sebesar 3.578 (> 1.96) dan 0.000 (< 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang terjalin khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan, maka akan semakin tinggi intensi seseorang untuk berwirausaha.

6. REFERENSI

- Abbas, Q., Hussain, S., & Rasool, S. (2019). Digital Literacy Effect on the Academic Performance of Students at Higher Education Level in Pakistan. *Global Social Sciences Review*, IV(I), 108–116. [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-i\).14](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-i).14)
- Adinda, S., & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Media Sosial Instagram@Exploremalang Terhadap Minat Berkunjung Followers Ke Suatu Destinasi (Survei Padafollowers@Exploremalang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 176-183.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy the Exercise of Control*, First Edition. New York: Freeman.
- Bandura, Albert. (1977). Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Dwiningrum, S. I. A. (2012). *Ilmu sosial & budaya dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gamire, E., & Pearson, G. (2006). Tech tally: Approaches to assessing technological literacy. *Island Press*. <https://www.bps.go.id>
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jaya, I. P. B. A., & Seminari, N. K. (2016). *Pengaruh norma subjektif, efikasi diri, dan sikap Terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN di Denpasar* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Kilber, J., Barclay, A., dan Ohmer, D. (2014). Seven Tips for Managing Generation Y. *Journal of Management Policy and Practice*, 5(4), 80-9.
- Muhar, A.M. (2013), Faktor Penentu Intensi berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 15-29.
- Neumeyer, X., Santos, S. C., & Morris, M. H. (2021). Overcoming barriers to technology adoption when fostering entrepreneurship among the poor: The role of technology and digital literacy. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(6), 1605–1618. <https://doi.org/10.1109/TEM.2020.2989740>
- Noh, Y. (2017). A study on the effect of digital literacy on information use behavior. *Journal of Librarianship and Information Science*, 49(1), 26-56.
- Rahmi, E., & Cerya, E. (2020). Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124(4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019) Analysis), 516–520. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.042>
- Wulandari, R. P. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha, 1(1), 5-6.
- Winarsih dan Furinawati. (2018). Literasi Teknologi dan Literasi Digital untuk Menumbuhkan Keterampilan Berwirausaha bagi Kelompok Pemuda di Kota Madiun. Prosiding Seminar Nasional Edusaintek. FMIPA UNIMUS.

Zimmerer, Thomas, Scarborough, Norman.,
Wilson, Doug. (2008). *Kewirausahaan*

Dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta:
Salemba Empat.